

Al-Qur'an Di Era Gadget: Studi Deskriptif Aplikasi Qur'an Kemenag

Althaf Husein Muzakky
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
althofhusein@gmail.com

Abstract

The development of science and technology can reduce the interest and learning of the Koran. An increasingly modern era gave birth to various gadgets in which there are exciting applications and games. Responding to the problem, the government of the Ministry of Religion of the Republic of Indonesia then made an application for the Ministry of Religion's Qur'an, that the Qur'an can now be studied not only through printing media but turned to applications that are more practical and easier for the community. On the other hand the study of al-Qur'an in the gadget then leaves many problems dilemma around the sacredness of the Qur'an. with a descriptive analytical-writing method, it examines and explores the application of the Ministry of Religion's Qur'an from its development background, features, patterns of presentation of the Qur'an to its advantages and disadvantages.

Keywords: Al-Qur'an, Ministry of Religion, Gadgets.

Abstrak

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat menurunkan minat dan belajar al-Qur'an. Zaman yang semakin modern melahirkan berbagai gadget. Menyikapi problem tersebut pihak pemerintah Kementrian Agama Republik Indonesia kemudian membuat aplikasi Qur'an Kemenag, bahwa al-Qur'an sekarang dapat dikaji tidak hanya lewat media percetakan namun beralih dalam aplikasi yang lebih praktis dan mudah bagi masyarakat. Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah deskriptif analitis. Tulisan ini mengkaji dan mengeksplor aplikasi Qur'an Kemenag mulai latar belakang pengembangannya, fitur-fiturnya, pola penyajian al-Qur'an sampai kelebihan dan kekurangannya. Tulisan ini mengungkap bahwa kehadiran aplikasi Qur'an kemenag ini memberikan manfaat yang sangat signifikan bagi masyarakat Indonesia sebagai jawaban atas kebutuhan masyarakat. Aplikasi Qur'an kemenag ini dilengkapi dengan berbagai macam fitur serta terdapat asbabun nuzul dari masing-masing ayat. Kekurangan yang terdapat dalam aplikasi ini diantaranya adalah pada bagian Qiraat yang lebih ditekankan adalah muratal bukan pada ilmu tajwid dan qiraatnya.

Kata Kunci: Al-Qur'an, Kementrian Agama, Gadget.

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi saat ini memberikan dampak yang sangat signifikan bagi umat manusia untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sekaligus memudahkan segala proses yang ada di dalamnya seperti transaksi ekonomi, komunikasi, dan informasi, semua dilakukan dengan gadget. Namun, disisi lain gadget juga menyisakan dampak yang serius terhadap menurunnya minat baca al-Qur'an, survei yang dilakukan PTIQ (Perguruan Tinggi Ilmu Alqur'an) Jakarta pada tahun awal 2015 mengemukakan bahwa orang Indonesia yang belum bisa membaca al-Qur'an tercatat 35 persen, namun di akhir 2018 jumlah tersebut semakin naik dua kali lipat menjadi 60-70 persen¹. Hal ini kemudian disikapi secara serius oleh Pemerintah Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai keprihatinan, mengingat bahwa negara Indonesia merupakan mayoritas muslim terbanyak di dunia akan tetapi banyak yang tidak dapat membaca kitab suci al-Qur'an.

Secara umum penelitian ini berangkat dari dua arguemntasi penulis atas kajian literature al-Qur'an di era gadget yang ada. Pertama, kajian al-Qur'an di era gadget banyak mengkaji aplikasi yang berkaitan dengan ilmu *qiraat* meliputi fitur tajwid, makhārij al-ḥuruf, taḥsīn, dan tilāwah. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan Sudiarjo dkk, yang berjudul "Aplikasi Pembelajaran ilmu tajwid, waqaf dan *makhārijul huruf* Berbasis Android"², aplikasi tersebut mengupas bagaimana teori hukum bacaan yang bagus dan sesuai kaidah, pemberhentian ayat, pengucapan huruf hijaiyyah, suara pengucapannya, dan contohnya dalam sebuah aplikasi. Selain itu terdapat tulisan Permatasari dan Falah "Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Android (Studi Kasus: Madrasah Ar-Rahman Bandung)"³.

Kedua, kajian al-Qur'an di era gadget banyak mengkaji aplikasi yang berkaitan dengan pembahasan tafsir tematis, dapat dilihat penelitian Sinaga dkk. Yang berjudul "Aplikasi Mobile Pencarian Kata Pada Arti Ayat Al-Qur'an Berbasis Android Menggunakan Algoritma String Matching", tulisan tersebut mengupas aplikasi pencarian ayat al-Qur'an dengan tafsirnya⁴. Dari berbagai penelitian sebelumnya, belum terdapat

¹ Tim Viva, "Muslim Indonesia Terbanyak di Dunia, 70 Persen Belum Bisa Baca Alquran" , <https://www.viva.co.id/berita/nasional/1083577-muslim-indonesia-terbanyak-di-dunia-70-persen-belum-bisa-baca-alquran>, diakses 11 Oktober 2018,

² Aso Sudiarjo, Arnie Retno Mariana, dan Wahyu Nurhidayat, "Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqaf Dan Makharijul Huruf Berbasis Android," *Jurnal Sisfotek Global* 5, No. 2 (9 September 2015).

³ Deasy Permatasari Dan Andri Falah, "Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Android (Studi Kasus: Madrasah Ar - Rahman Bandung)," *Jurnal Teknologi Dan Informasi (Jati)* 4, No. 1, (1 Maret 2014, h. 57-74.

⁴ Jailamm Igaph Sinaga dan Efori Buulolo, "Aplikasi Mobile Pencarian Kata Pada Arti Ayat Al-Qur'an Berbasis Android Menggunakan Algoritma String Matching," 2016, h.6.

penelitian yang secara spesifik membahas tentang digitalisasi aplikasi al-Qur'an yang mengkolaborasi antara ilmu qiraat dan tafsir, oleh sebab itu tulisan ini mencoba melengkapi kekurangan tersebut.

Dari tema pembahasan diatas setidaknya terdapat dua pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini. Pertama, bagaimana studi al-Qur'an di era gadget. Kedua, Apa saja faktor yang mendasari adanya al-Qur'an di era gadget.

B. Metode Penelitian/Metode Kajian

Kajian ini merupakan penelitian living al-Qur'an yang bersifat kualitatif, adapun metodologi penelitian yang digunakan adalah deskriptif-analitis untuk mengeksplorasi dan mengkaji data di dalamnya sehingga dapat terlihat gambaran deskriptif sebuah tradisi al-Qur'an dimasa kekinian. Artikel ini setidaknya berangkat dari dua asumsi yang substansial. Asumsi pertama, kebiasaan masyarakat yang lebih banyak memegang gadget mendorong pemerintah untuk mengembangkan al-Qur'an agar lebih dekat dengan masyarakat, sehingga dalam hal ini, pihak Pemerintah Kementrian Agama Republik Indonesia menginisiasi dengan membuat aplikasi Qur'an Kemenag, hal tersebut bertujuan untuk menanggulangi banyaknya warga masyarakat di masa sekarang mengalami defisit semangat belajar al-Qur'an dengan harapan dapat meningkatkan belajar al-Qur'an. Kedua, dengan adanya aplikasi Qur'an Kemenag, diharapkan para netizen dapat mengonsumsi informasi seputar al-Qur'an dengan baik dan benar dalam beragama dan bernegara.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Kementrian Agama Dan Kajian Al-Qur'an Di Era Gadget

Kementrian Agama merupakan badan negara yang menaungi segala hal yang berkaitan dengan kepercayaan dan segala proses peribadatan. Lembaga ini didirikan oleh pemerintah yang beralamatkan Jl. RS. Fatmawati No. 34, Cipete, Jakarta Selatan. Visi-misi Kementrian Agama hadir sebagai badan negara yang mengontrol ketaaatan beragama, kerukunan, kecererdasan, dan kesejahteraan baik secara Lahir maupun batin demi untuk membentuk masyarakat yang berkepribadian mandiri dan berdaulat dengan nilai kebersamaan⁵.

Hadirnya Kementrian Agama dalam kajian al-Qur'an di era gadget inovasi terbaru pemerintah terkait bidang agama dan pendidikan. Hal ini berangkat dari keprihatinan

⁵ Kementrian Agama, "Kementrian Agama," <https://kemenag.go.id/home/artikel/12433/visi-misi>, Diakses 7 November 2019,.

Kementrian Agama terhadap banyaknya aplikasi al-Qur'an beredar dengan muatan ideologi radikal, selain itu makna al-Qur'an yang kurang tepat menjadi sebab perpecahan seperti halnya kasus kesalahan penerjemahan QS. al-Maidah: 51 yang sempat mengusik ketentraman di Indonesia, oleh sebab itu sebagai bentuk responsif Pemerintah terhadap perkembangan zaman salah satu bentuk inovasinya adalah dengan aplikasi Al-Qur'an digital, adanya aplikasi tersebut memiliki berbagai macam seperti Android, IOS, Windows, yang dapat *didownload* oleh masyarakat secara gratis untuk meningkatkan imtaq (iman dan ketaqwaan) dan iptak (ilmu pengetahuan dan teknologi) sehingga menjadi masyarakat yang maju dan mampu menyongsong masa depan global⁶

Sebagai bentuk keseriusan Kementrian Agama dalam mensukseskan program aplikasi al-Qur'an bekerjasama dengan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Badan Litbang dan Diklat. Dapat dilihat bahwa kerjasama tersebut membuahkan hasil dengan kemunculan aplikasi Qur'an Kemenag yang tersedia dalam berbagai bentuk dalam format yaitu web, IOS dan Android. Tidak berhenti disitu, aplikasi Qur'an Kemenag juga hadir didalam aplikasi *Microsoft Word* untuk memudahkan dalam mengutip ayat saat menulis karya ilmiah dan penelitian. Kepala Bidang Pengkajian Al-Quran Balitbang Kemenag, Mukhlis M. Hanafi di Jakarta, mengatakan bahwa, selain bekerja sama dengan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Badan Litbang dan Diklat pembuatan aplikasi, Kementrian Agama juga melibatkan Pusat Studi Al-Quran sehingga didalam Qur'an Kemenag dilengkapi dengan *asbāb al-nuzūl*, tafsir tahlili dan tafsir tematik dari yang dikeluarkan oleh Kemenag⁷.

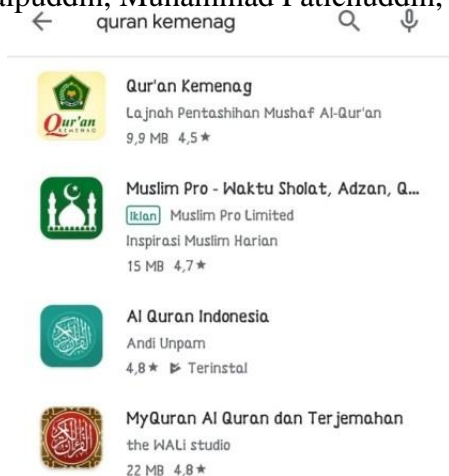
Dari Aplikasi yang disusun oleh Kementrian Agama, terlihat bahwa Pemerintah memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk mengkaji al-Qur'an. Pemerintah Kementrian Agama Republik Indonesia menyadari bahwa mayoritas masyarakat di Indonesia adalah beragama Islam, oleh sebab itu pendidikan dan pengajaran al-Qur'an harus disongsong dengan baik agar tidak terjadi kesalahpahaman agama. Disisi lain, dari segi aplikasi, dan konten yang ditawarkan tidak hanya memberikan memberikan fasilitas para pengkaji al-Qur'an. Aplikasi Qur'an Kemenag hadir bersifat praktis, simpel dan mudah diakses oleh masyarakat.

⁶ Agus Nurul Saipuddin, "Kementerian agama meluncurkan aplikasi Al-Qur'an digital," <https://lajnah.kemenag.go.id/berita/194-kementerian-agama-luncurkan-aplikasi-al-qur-an-digital>, diakses pada, 6 November 2019.

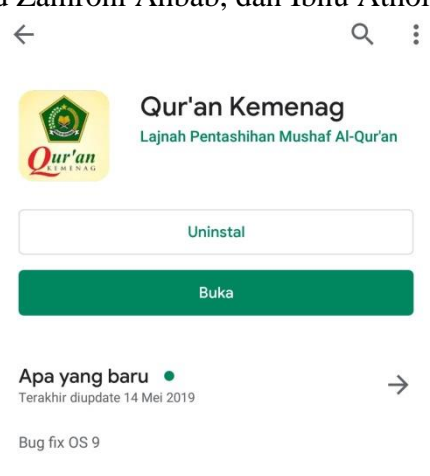
⁷ Kementrian Agama, "Aplikasi Quran Kemenag Hadir dengan Versi Baru," <https://kemenag.go.id/berita/read/507311/aplikasi-quran-kemenag-hadir-dengan-versi-baru>, Diakses pada 28 Maret 2018.

2. Selayang Pandang Aplikasi Qur'an Kemenag

Aplikasi Qur'an Kemenag merupakan buah karya perdana yang dibuat oleh Kementerian Agama. Pihak yang berjasa dalam pembuatan aplikasi al-Qur'an kemenag adalah dari kalangan lajnah pentashih al-Qur'an dengan beberapa tokoh di dalamnya seperti Zarkasyi Afif sebagai ketua, sedangkan anggotanya Ali Akbar, Agus Nurul Saipuddin, Muhammad Fatichuddin, Muhammad Zamroni Ahabab, dan Ibnu Athoillah⁸.



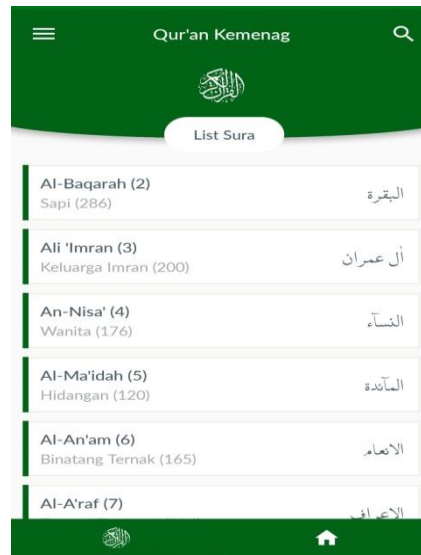
Gambar 1. Pencarian di *Google Play Store*



Gambar 2. Qur'an Kemenag

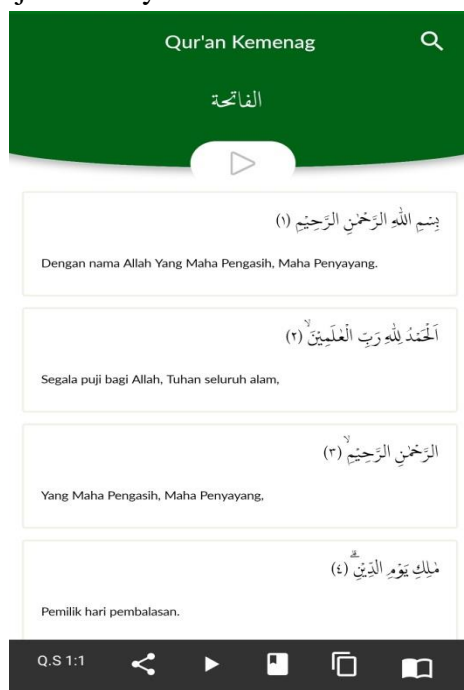
Aplikasi ini bisa diunduh secara gratis diberbagai sistem gadget yang berupa Andorid maupun IOS (*iphone opertional system*). Adapun sistem gadget Android dapatdidownload di *Google Play Store* dan untuk sistem gadget yang menggunakan IOS dapat didownload di *App Store*. Aplikasi ini pertama kali rilis pada tahun 25 Agustus 2016 dan terakhir diupdate pada 14 Mei 2019 dengan versi 1.3.4.4. Aplikasi Qur'an Kemenag ini memiliki peminat yang luar biasa dengan total jumlah sebanyak seratus ribu lebih *download* pemakaian. Tingginya *download* pemakaian aplikasi tersebut disebabkan oleh faktor penggunaan yang mudah praktis dan aplikasi yang bersifat gratis. Saat ini sistem tersebut terus diperbarui, saat ini alamat operator dari aplikasi Qur'an Kemenag beralamatkan di gedung Bayt Al-Qur'an dab Museum Istiqlal Jl. TMII pintu 1 Komplek Taman Mini Indonesia Indah Jakarta Timur, DKI Jakarta.

⁸ Agus Nurul Saipuddin, "Kementerian agama meluncurkan aplikasi Al-Qur'an digital," <https://lajnah.kemenag.go.id/berita/194-kementerian-agama-luncurkan-aplikasi-al-qur-an-digital>, diakses pada, 6 November 2019.

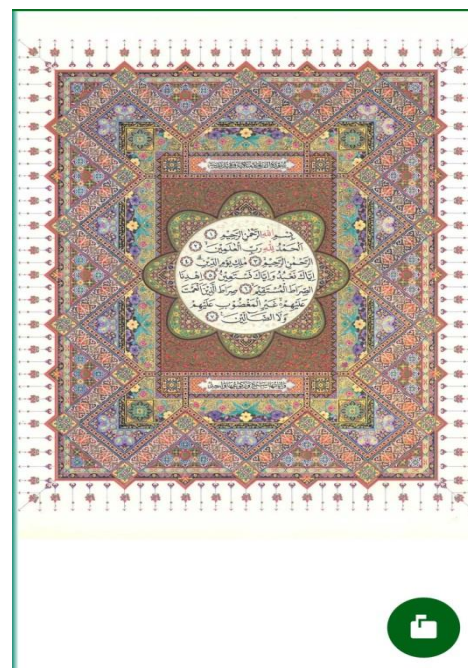


Gambar 3. Tampilan Layar *Home* Aplikasi Qur'an Kemenag

Aplikasi Qur'an Kemenag ini memuat al-Qur'an 30 Juz. Aplikasi al-Qur'an ini dilengkapi tambahan lainnya seputar al-Qur'an seperti adanya asbābun nuzūl (konteks historis ayat), dan juga penjelasan tafsir. Keunikan dari aplikasi ini memuat dua model penulisan al-Qur'an. Model pertama adalah sebagaimana yang disahkan oleh Keputusan Kementerian Agama (KMA) No. 25 tahun 1984, bahwa Mushaf standar Indonesia meliputi Mushaf al-Qur'an standar usmani (penulisan teksnya menggunakan rasm usmani), yang ditulis oleh kaligrafer yang bernama H. Isep Misbah, M.A yang kemudian dikembangkan oleh tim IT LPMQ (Informasi dan Teknologi Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an). Model yang kedua adalah al-Qur'an persurat disajikan dengan penampilan ayat dilengkapi dengan terjemahannya.



Gambar 4. Tampilan Mushaf baris



Gambar 5. Mushaf ras usmani

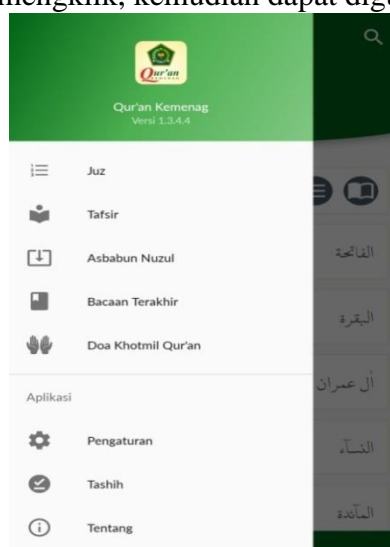
Penaman aplikasi Qur'an Kemenag didasarkan terhadap pengaruh kuat pihak Republik Indonesia dalam konteks ini diwakili Kementerian Agama untuk menginternalisasi pemahaman masyarakat yang sesuai dengan religius dan nasionalis. Hal itu sesuai jargon yang dikemukakan yaitu menggapai ridha ilahi bersama al-Qur'an, semboyan tersebut jika dipahami lebih lanjut terlihat bahwa apapun hasil kebijakan yang dihasilkan dalam apapun adalah untuk mencari ridha Allah SWT. Aplikasi Qur'an Kemenag ini dipilih sebagai daya tarik terhadap masyarakat bahwa aplikasi memiliki kesesuaian dengan program dari pemerintah, dan memberikan kesan aman dari tindakan radikal, sehingga membuat masyarakat tertarik untuk mengunduhnya.

3. Fitur Aplikasi Qur'an Kemenag

Fitur salah satu bagian yang sangat penting dari aplikasi. Al-Qur'an Kemenag memiliki banyak sekali fitur yang bisa digunakan. Secara garis besar fitur dalam Qur'an Kemenag memiliki dua bagian utama yaitu sebagai berikut:

a) Fitur Menu

Fitur menu merupakan fitur utama yang memuat fitur lainnya. Setiap aplikasi selalu memiliki fitur menu sebagai pilihan dan penyajian *operational system* yang ingin dijalankan oleh pengguna gadget. Dalam aplikasi Qur'an Kemenag posisi fitur menu terdapat dibagian pojok kiri atas. Dalam fitur menu terdapat lima baris tombol yang yaitu juz, tafsir, asbabun nuzul, bacaan terakhir dan doa khotmil Qur'an. Kelima fitur tersebut dapat diakses dengan cara mengklik, kemudian dapat digunakan dilayar gadget.



Gambar 6. Tampilan fitur *home* Qur'an Kemenag

Kelima tombol pada beranda atau *home* aplikasi Qur'an Kemenag memiliki fungsi dan kegunaan masing-masing. Pertama, tombol juz berisi tentang bagian dari tiap juz al-

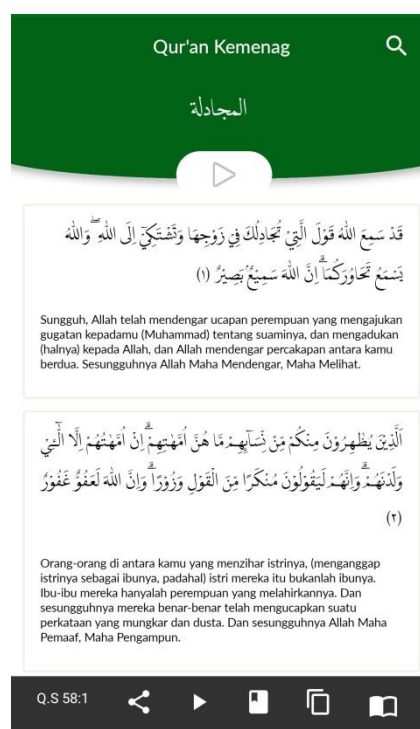
Qur'an secara utuh yaitu 30 juz dan 114 surat. Kedua, tombol tafsir berisikan penjelasan dari ayat yang ada, meliputi tafsir ringkas Kemenag, tafsir Kemenag, tombol nketiga asbābun nuzūl berisikan latar konteks sosio historis turunnya ayat berdasarkan riwayat hadis. Keempat, tombol bacaan terakhir yang berisikan batas terakhir ketika membaca al-Qur'an. Kelima, tombol khatmil Qur'an berisikan doa setelah selesai membaca al-Qur'an 30 juz atau doa *khatam*.

b) Fitur Pencarian

Tidak semua orang mampu mencari ayat atau bacaan yang diinginkan. Terkadang untuk membuka ayat di al-Qur'an versi cetak saja, masih banyak orang yang kesulitan, apalagi mencari ayat atau bacaan al-Qur'an dalam aplikasi yang *notabene* bersifat digital. Menyikapi hal tersebut pihak *programeri* aplikasi Qur'an Kemenag telah menyediakan fitur pencarian.



Gambar 7. Tampilan fitur pencarian

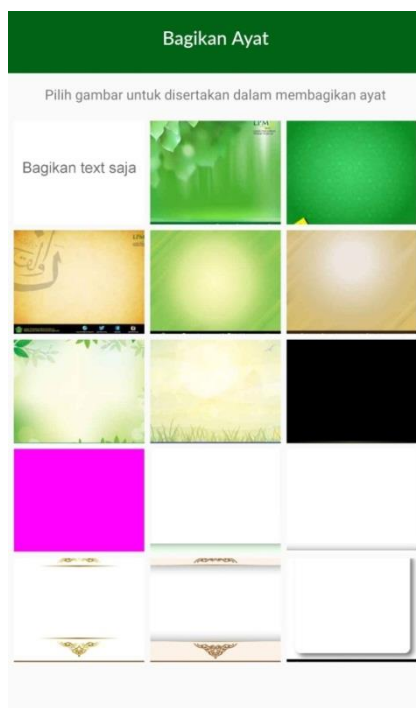


Gambar 8. Tampilan ayat

Tujuan utama adanya fitur pencarian adalah sebagai kemudahan dalam mencari ayat, atau bacaan yang diinginkan. Fitur pencarian ini disimbolkan dengan kaca pembesar, yang sesuai fungsinya untuk mencari ayat dengan cepat. Fitur pencarian yang disediakan sangat beragam, yaitu dapat dilakukan dengan menuliskan terjemahan bahasa Indonesia, kode surat dan ayat, maupun nama surat. Setelah pencarian al-Qur'an baik meliputi ayat, surat, maka seseorang akan dapat memutar murattal bacaan ayat tersebut. Dalam fitur ini

seseorang dapat mendengarkan bacaan dari Syekh Mahmud Khalil al-Hushary dengan mengklik lambang segitiga yang ada dibawah nama surat.

Aplikasi ini dilengkapi fitur yang dapat membagikan ayat yang telah dibaca ke media sosial dengan mengklik ikon tombol yang berbentuk garis segitiga cabang paralel yang berada dibawah kiri, setelah di klik akan muncul berbagai bacground menarik sebagai latar hiasan ayat, dan setelah dirasa cocok maka tinggal mengklik tombol share dibagian kanan bawah. Hal ini mengindikasikan bahwa aplikasi Qur'an Kemenag dirancang oleh Kementrian agaman selain sebagai tuntutan zaman namun juga dirilis sebagai ladang atau media dakwah oleh generasi millennial.



Gambar 9. Tampilan fitur bagikan ayat



Gambar 10. Hasil fitur bagikan ayat dengan background menarik

c) Fitur Tafsir dan *Asbābun Nuzūl*.

Untuk melengkapi pemahaman al-Qur'an secara utuh di dalam aplikasi Qur'an Kemenag telah disediakan kajian tafsir dan *asbābun nuzūl*. Kajian tafsir dimaksudkan agar pembaca memiliki pemahaman yang sesuai dengan makna al-Qur'an. Tafsir yang disediakan dari aplikasi Qur'an Kemenag merupakan hasil dari tim Kementrian Agama. pencarian penafsiran dapat dilakukan dengan cara yang praktis, yaitu membuka fitur menu, mengklik tombol tafsir, dan mulai memilih surat tafsir yang dikehendaki dan mengisikan ayat yang dicari.

Tujuan utama dari adanya tafsir adalah membangun pemahaman yang komprehensif, substansial bapak –Dr. Ahsin Sakho Muhammad, M.A– berkenaan dengan

ini, beliau memberikan uraian bahwa Qur'an Kemenag telah dilengkapi dengan makna kandungan dari setiap ayat, munasabah (relasi) antara satu ayat dengan ayat lainnya, maupun surat lainnya, serta tidak lupa ayat kauniyyah yang dinaungi oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). Tidak berhenti disitu, aplikasi Qur'an Kemenag juga dilengkapi tafsir ringkas Al-Qur'an Al-Karim yang memiliki pemahaman lebih ringkas, singkat, dan padat, sebagai upaya memudahkan umat Islam memahami al-Qur'an, mengingat sebab tidak semua masyarakat Islam dapat memahami kandungan ayat, dengan memilih surat dan ayat. Selain itu aplikasi Qur'an Kemenag juga menyediakan fitur *sharing* tafsir ke media sosial dengan cara mengklik tombol bagikan atau *share* di bagian pojok atas, sebagai ajang dakwah.

Model penjelasan *asbābun nuzūl* dalam aplikasi ini dijelaskan dengan sistematis. Tampilan penjelasan *asbābun nuzūl* dikemas dengan penomoran ayat. Setelah itu terlebih dahulu dijelaskan uraian dari Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an. Untuk memperkuat argumentasi tersebut kemudian dibawahnya diberikan sanad dan matan riwayat hadis yang sahih yang berkaitan dengan *asbābun nuzūl*. Setelah teks asli tersebut dipaparkan, kemudian dibawahnya disebutkan juga terjemahannya, lengkap dengan *takhrij al-hadis*, serta nomor hadis agar pembaca tidak kesulitan dalam merujuk untuk referensi, argumentasi, atau sekedar wawasan. Dalam hal ini, penulis merasa takjub dengan validitas data yang ditampilkan, sebab membuat data *asbābun nuzūl* bukankah perkara mudah, namun dalam aplikasi Qur'an Kemenag telah menyediakannya dengan mudah, praktis, dan gratis.



Gambar 11. Tampilan asbābun nuzūl Qur'an Kemenag

Aplikasi Qur'an Kemenag dilengkapi dengan *asbābun nuzūl*. Kronologi dan sebab turunnya sebuah wahyu al-Qur'an disusun oleh Lajnah pentashihan Mushaf al-Qur'an. Tujuan utama adanya *asbābun nuzūl* sebagai bentuk upaya kesadaran masyarakat bahwa pemahaman al-Qur'an harus bersifat seimbang antara tekstualis, dan kontekstualis, jangan sampai memahami al-Qur'an dengan melihat aspek kebahasaan atau teksnya.

Memahami al-Qur'an perlu dilengkapi dengan kondisi sosial historis, sebab al-Qur'an datang tidak di ruang hampa, disaat turunnya al-Qur'an terdapat relasi dialektis dengan fenomena tertentu, dan sosiokultural masyarakat. Oleh sebab itu kajian *asbābun nuzūl* dapat digunakan untuk menetapkan hukum dan mengungkap pesan al-Qur'an. Dari keterangan yang telah diatas dapat sedikit disimpulkan, bahwa mempelajari al-Qur'an harus memiliki sanad yang jelas. Salah satu model mempelajari al-Qur'an di era gadget adalah dengan mengakses situs yang telah ditawarkan oleh kementerian agama, hal ini tentu menyisakan problem dilematis, disatu sisi didalam ideal belajar al-Qur'an harus disyaratkan ada konsep *talaqqi* atau *liqa' muṣafahah* baina al-talāmiẓ wa al-asātiz (bertemunya antara murid dan guru) dan itu tidak dapat diwakilkan oleh gadget. Namun disisi lain tuntutan zaman yang berkembang menjadikan aplikasi kini mulai menggeser sebuah tradisi.

4. Model Penyajian Al-Qur'an Dan Tafsirnya

Model penulisan al-Qur'an dalam aplikasi Qur'an Kemenag memiliki kekhasan tersendiri. Jika dianalisis lebih lanjut, al-Qur'an yang terdapat dalam aplikasi Qur'an Kemenag sangat dekat dengan Mushaf al-Tin yang disusun oleh Presiden Soeharto untuk mendiang istrinya⁹. Mushaf tersebut ditulis dengan font yang lebih besar daripada *rasam usmani* pada umumnya. Dalam segi tafsir, aplikasi Qur'an Kemenag terlebih dahulu memaparkan terjemahan ayat. Setelah itu kemudian dipaparkan tafsir ringkas Kemenag, yaitu tafsir yang berisi penjelasan yang mudah dipahami, baru kemudian tafsir Kemenag secara utuh.

Dalam hal ini penulis membandingkan penafsiran dalam aplikasi Qur'an Kemenag dengan tafsir al-Misbah karya Quraisy Shihab. Setelah dilakukan studi komparatif dalam kedua tafsir, ternyata terdapat kesamaan penafsiran. Walaupun dalam penjelasan pengantar pembuatannya, dikatakan bahwa aplikasi Qur'an Kemenag adalah tafsir yang disusun tim Kementerian agama pada tahun 1972-2003, namun dalam penafsirannya khususnya aspek

⁹ Agus Nurul Saipuddin, "Kementerian agama luncurkan aplikasi Al-Qur'an digital," <https://lajnah.kemenag.go.id/berita/194-kementerian-agama-luncurkan-aplikasi-al-qur-an-digital>, diakses pada, 6 November 2019.

kebahasaan dan riwayat, begitu halnya dengan argumen, *munasabah ayat* yang memiliki keselarasan dengan tafsir al-Misbah. Penulis dalam hal ini mengapresiasi tim pembuatan aplikasi Qur'an Kemenag, sebab telah bersikap *open minded* dengan menghindari pandangan yang terturup (*truth claim*), selain itu tafsir ini juga memiliki khazanah keislaman dan keindoneisaan yang secara tidak langsung dapat meminimalisir ideologi dan tindak radikal.

5. Kelebihan Dan Kekurangan

Aplikasi Qur'an Kemenag merupakan sebuah capaian yang gemilang dalam tatanan Kementerian Agama. Dalam aplikasi tersebut penulis melihat setidaknya terdapat empat kelebihan dalam aplikasi Qur'an Kemenag. *Pertama*, aplikasi Qur'an kemenag dibuat dengan serius dan diperhitungkan dengan matang sehingga memiliki tampilan dan hasil yang maksimal. *Kedua*, sudah banyak aplikasi al-Qur'an yang sudah dirilis oleh berbagai *programer* di dunia Android, namun sedikit sekali yang merilis aplikasi al-Qur'an lengkap beserta terjemahan, penafsiran, dan juga aspek *asbābun nuzūl*, selain itu didalamnya juga terdapat *murattal* yang dapat dipelajari sebagai tuntunan cara baca yang baik benar dan bernilai estetis. *Ketiga*, aplikasi ini dapat diunduh secara gratis di Play Store, dan App Store secara gratis, sehingga masyarakat tidak perlu bersusah payah dalam mengaksesnya. *Keempat*, selain dari pada kecakapan dalam segi pembuatan aplikasi, aplikasi ini dilengkapi dengan link terkait dengan Kementerian Agama, LPMQ, Tashih Online, Pustaka Lajnah, dan BQMI yang diperuntukkan untuk para peneliti dan akademisi, selain itu didalamnya juga terdapat kegiatan dari Lajnah dalam mengembangkan studi al-Qur'an.

Beberapa kelebihan diatas merupakan keunggulan jika dibandingkan dengan aplikasi al-Qur'an lainnya. Akan tetapi sebuah aplikasi tentu memiliki kekurangan, dalam hal ini penulis mendapati dua kekurangan. *Pertama*, dalam tafsirnya aplikasi Qur'an Kemenag tidak mencantumkan kutipan pengambilan referensi baik secara rinci maupun secara global, walaupun dalam penjelasan aplikasi sudah dipaparkan penafsiran tersebut disusun oleh Tim Lajnah Pentashihan al-Qur'an, namun terkadang pembaca masih bertanya-tanya apakah aplikasi tersebut murni ditafsirkan kembali, atau merupakan *nuqilan* dari kitab tafsir yang sudah ada namun disajikan kembali. *Kedua*, dalam aplikasi Qur'an Kemenag tidak terdapat ilmu tajwid yang utuh, hanya dilengkapi dengan murattal saja, hal ini kemudian menjadi pertimbangan agar kedepannya diberikan muatan ilmu qiraat, atau rekomendasi semangat belajar membaca al-Qur'an dengan fasih, baik dan benar.

D. Penutup

Kementrian Agama telah berusaha dengan sangat maksimal dalam menjawab tantang zaman yang semakin modern. Salah satunya adalah dengan merilis aplikasi Qur'an Kemenag yang dapat diakses bukan hanya dikomputer yaitu Microsoft Word, namun dikemas lebih praktis sehingga dapat masuk kedalam gadget. Aplikasi Qur'an Kemenag memiliki sambutan yang antusias oleh masyarakat, hal ini disebabkan atas kemudahan bersifat gratis dalam mengakses, serta fitur yang cukup lengkap seperti tafsir berbahasa Indonesia yang dapat dipahami oleh masyarakat baik yang awam maupun yang ilmuwan. Salah satu kelebihan dari pada aplikasi ini adalah dapat diakses oleh berbagai macam masyarakat dan dilengkapi dengan absabun nuzul dari masing-masing ayat. Hadirnya aplikasi al-Qur'an ini sebagai bentuk inovasi dan kesadaran akan pentingnya membumikan al-Qur'an khususnya bagi masyarakat Indonesia yang notabennya beragama Islam sehingga Al-Qur'an senantiasa hidup sejalan dengan perkembangan dan kemajuan zaman. Kendati demikian dalam aplikasi Qur'an kemenag tidak lepas dari kekurangan diantaranya fitur ilmu qiraat atau baca al-Qur'an, aplikasi Qura'an Kemenag tidak banyak memberikan ilmu tajwid, yang seharusnya menjadi pemicu untuk belajar lebih giat daripada masyarakat.

E. Daftar Pustaka

- Agama, Kementrian. "Aplikasi Quran Kemenag Hadir Dengan Versi Baru," 28 Maret 2018. <https://kemenag.go.id/berita/read/507311/aplikasi-quran-kemenag-hadir-dengan-versi-baru>.
- . "Kementrian Agama." Diakses 7 November 2019. <https://kemenag.go.id/home/artikel/12433/visi-misi>.
- Hasbillah, Ahmad 'Ubaydi. *Ilmu Living Quran-Hadis*. Tangerang: Yayasan Wakaf Darus-Sunnah, 2019.
- Nurul Saipuddin, Agus. "Kementerian Agama Luncurkan Aplikasi Al-Qur'an Digital," 6 November 2019. <https://lajnah.kemenag.go.id/berita/194-kementerian-agama-luncurkan-aplikasi-al-qur-an-digital>.
- Permatasari, Deasy, Dan Andri Falah. "Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Android (Studi Kasus: Madrasah Ar - Rahman Bandung)." *Jurnal Teknologi Dan Informasi (Jati)*, Vol. 4, No. 1, 1 Maret 2014, h.57–74.
- Sinaga, Jailamm Igaph, Dan Efori Buulolo. "Aplikasi Mobile Pencarian Kata Pada Arti Ayat Al-Qur'an Berbasis Android Menggunakan Algoritma String Matching," 2016, 6.

Sudiarjo, Aso, Arnie Retno Mariana, Dan Wahyu Nurhidayat. "Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqaf Dan Makharijul Huruf Berbasis Android." *Jurnal Sisfotek Global* 5, No. 2 (9 September 2015). [Http://Journal.Stmikglobal.Ac.Id/Index.Php/Sisfotek/Article/View/80](http://Journal.Stmikglobal.Ac.Id/Index.Php/Sisfotek/Article/View/80).

Tim Viva, Tim Viva. "Muslim Indonesia Terbanyak Di Dunia, 70 Persen Belum Bisa Baca Alquran," 11 Oktober 2018. [Https://Www.Viva.Co.Id/Berita/Nasional/1083577-Muslim-Indonesia-Terbanyak-Di-Dunia-70-Persen-Belum-Bisa-Baca-Alquran](https://Www.Viva.Co.Id/Berita/Nasional/1083577-Muslim-Indonesia-Terbanyak-Di-Dunia-70-Persen-Belum-Bisa-Baca-Alquran).